

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Di era digital sekarang ini, waktu cepat telah membawa manusia seperlunya ditingkatkan. Tanpa pengecualian, pengembangan teknologi yang menyebabkan munculnya pengukuran baru yang sesuai dengan kebutuhan manusia pada komunikasi dan sisi informasi. Jenis cara baru yang ada antara pengguna dan merupakan jejaring sosial.

Menurut Mandibergh (Rulli Nasrullah, 2012:11) Jejaring sosial adalah media yang mempromosikan kolaborasi di antara pengguna produksi konten. Media sosial juga merupakan suatu media komunikasi online yang menjadi bagian penting dari membangun, menjalin atau memantapkan suatu hubungan interpersonal. Data APJII (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia) 2019-2020 menunjukkan bahwa sekitar 196,71 Juta orang lebih sering mengakses jejaring sosial dibandingkan dengan konten internet lainnya (seperti Pendidikan dan berita).

Disisi lain, semakin kuatnya budaya berkomunikasi melalui media sosial ini lambat alun mulai memunculkan berbagai jenis jejaring sosial online seperti Facebook, Twitter, Instagram, Path dan lain-lain. Baru-baru ini Instagram menjadi salah satu media sosial yang menjadi lifestyle trending di kalangan pengguna media sosial. Popularitas penggunaan Instagram di kalangan generasi abad ini tidak terlepas dari fungsinya yang mampu menjadi sarana presentasi diri guna mendukung eksistensi pribadi sebagai manusia.

Berbagai teknologi komunikasi pada dasarnya diciptakan untuk membuat hidup manusia menjadi semakin mudah dan nyaman, tetapi perangkat tersebut digunakan oleh khalayak dengan berbagai motivasi dan kepentingan sehingga tidak jarang menimbulkan dampak buruk yang tidak diinginkan. Sekalipun belum ada pembuktian secara ilmiah, bahwa maraknya perilaku sosial menyimpang adalah akibat penyalahgunaan teknologi media

komunikasi namun suatu kenyataan bahwa kedua fenomena tersebut terjadi pada waktu yang bersamaan.

Salah satu media sosial yang sedang banyak diminati adalah Instagram. Kehadiran media sosial Instagram di kalangan remaja menjadi sebuah fenomena yang menarik. Instagram merupakan aplikasi sharing foto yang meningkat popularitasnya sejak 2010, dengan lebih dari 500 juta pengguna aktif. Instagram dianggap sebagai media sosial yang menarik karena media sosial ini fokus pada foto dan video durasi pendek, peningkatan citra dan hubungan timbal balik yang dibandingkan dengan media sosial lain yang berfokus pada kicauan. Survey baru-baru ini menunjukkan bahwa Instagram adalah platform media sosial terpopuler kedua, dengan 59% pengguna online usia 18-29 tahun menggunakan Instagram. Instagram memiliki berbagai macam fitur pendamping yang menarik seperti Snapgram dengan berbagai efek kamera dan fitur Live.

Kegiatan masyarakat pada saat ini tidak luput dari bermain media sosial, bahkan pada saat pandemic ini masyarakat lebih sering melakukan kegiatannya dengan media social hingga mereka lupa dengan bahaya COVID-19 pada saat berkeluaran rumah. Pandemi COVID-19 bukan halangan untuk tetap produktif dan kreatif. Justru karena aktivitas kita lebih banyak di rumah saja, waktu-waktu ini bisa dimanfaatkan untuk lebih dekat dengan keluarga, terutama memberikan waktu lebih kepada anak-anak, menemani mereka dalam masa tumbuh kembangnya.

Instagram digunakan sebagai tempat membagikan segala macam kegiatan dan tempat berkeluh kesah. Dengan *Instagram* pengguna bebas berbagi cerita, pengalaman, tanpa dibatasi jarak dan waktu dengan *followers-nya*. Tidak ada batas dan privasi dalam Instagram, apapun yang kita bagikan dan orang lain bagikan dapat kita lihat. Dampak yang muncul dari penggunaan media sosial *Instagram* adalah adanya budaya berbagi yang berlebihan di dunia maya.

Pada era *millennials* kini khususnya di negara Indonesia Covid-19 sudah dianggap hal yang biasa saja, bahkan ada yang beranggapan bahwa pandemic covid ini hanyalah hoax, Brian Hitches Seorang pria asal Florida, mengklaim bahwa virus Corona COVID-19 yang sedang melanda dunia saat ini adalah hoax. Ia mengatakan bahwa Tuhan lebih besar daripada virus Corona COVID-19. Pada akhirnya, Brian dan istrinya terinfeksi virus Corona dan mereka dirawat di Palm Beach Garden Medical Center. Kini, Brian berharap agar tidak ada lagi orang di dunia ini yang terinfeksi Corona. Indonesia menjadi negara ke-19 di Dunia dengan 617,820 jiwa manusia terkonfirmasi COVID-19 berikut data di Indonesia:

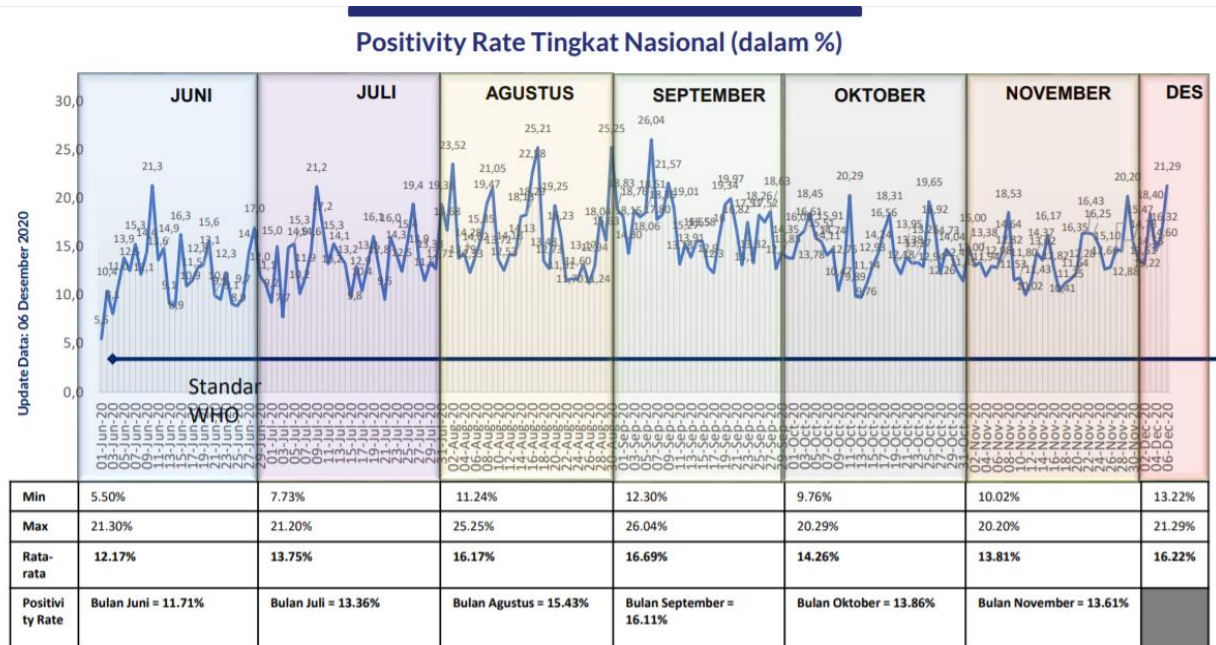


Table 1.1 Rate Tingkat Positivity Covid Nasional

Berdasarkan gambar diatas, Kasus COVID-19 semakin bertambah mulai dari bulan Juni-Desember 2020 dan bulan September menempati posisi pertama sebagai bulan terbanyak positif COVID-19 dengan persentase 16,11% dari 617,820 jiwa di Indonesia.

Tingkat kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan 3M yaitu memakai masker, menjaga jarak dan mencuci tangan, masih belum memuaskan. Berdasarkan data Satuan Tugas, pemantauan kedisiplinan protokol kesehatan yang dilakukan sejak tanggal 18 November 2020, grafiknya sempat mengalami fluktuasi di sekitar Minggu ke-4 November.

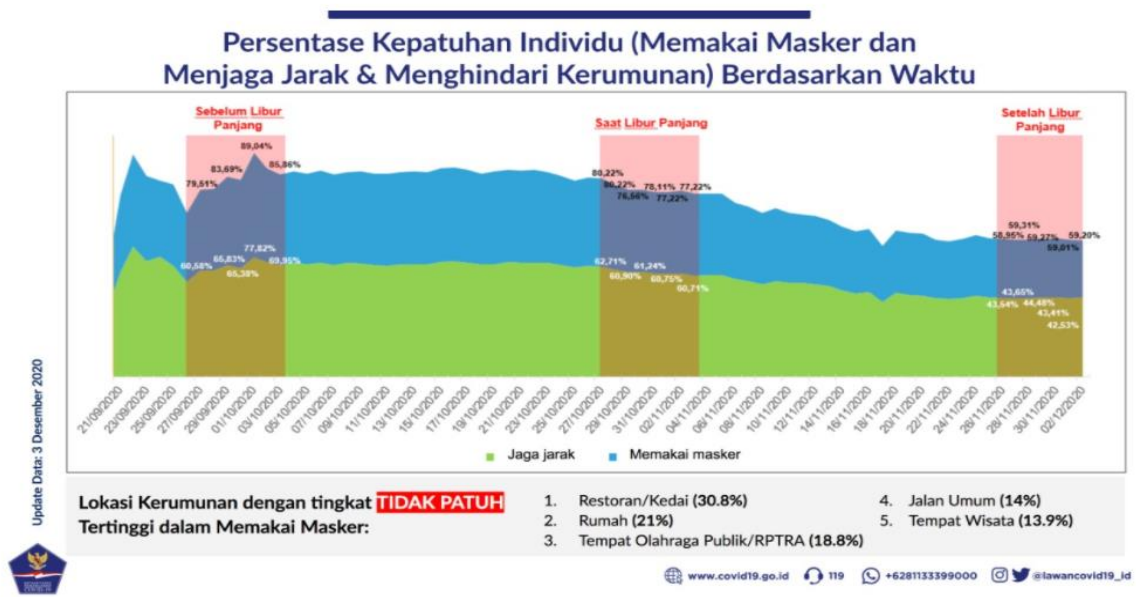


Table 1.2 Persentase Kepatuhan Individu Menerapkan 3M

Sangat disayangkan, bahwa trennya terus memperlihatkan penurunan terkait kepatuhan individu dalam memakai masker, serta menjaga jarak dan menghindari kerumunan. Hal ini bertepatan dengan periode libur panjang tanggal 28 Oktober - 1 November 2020. Penurunan tersebut terpantau terus berlanjut pada 27 November 2020. Dimana persentase kepatuhan untuk memakai masker ialah 58,32%. Sedangkan untuk menjaga jarak persentasenya ialah 43,46%. Dari data tersebut, dapat disimpulkan, bahwa liburan panjang merupakan momentum pemicu utama penurunan kepatuhan disiplin protokol kesehatan.

Hasil studi Yilmazkuday tahun 2020, menyatakan bahwa untuk menurunkan angka kasus positif dan kematian, maka minimal 75% populasi



harus patuh menggunakan masker. Namun nyatanya, persentase kepatuhan menjaga jarak hanya mampu mencapai 59,20%, bahkan 42,53%.

Dewasa ini, media sosial *Instagram* menjadi salah satu media sosial yang marak digunakan untuk kepentingan media publikasi instansi pemerintahan. Pada kenyataannya, kegiatan humas tidak hanya diperlukan untuk individu atau organisasi yang menguntungkan, di era informasi saat ini, lembaga pemerintah tahu bahwa mereka membutuhkan dukungan publik untuk menjaga kredibilitas dan reputasi mereka. (Febriani, 2018). Penggunaan *Instagram* sebagai media publikasi telah dilakukan oleh instansi pemerintahan yaitu salah satunya dengan akun *Instagram* @divisihumaspolri. Banyak pertimbangan yang dilakukan oleh pengguna *Instagram* ketika mengakses informasi dalam aplikasi ini, salah satunya konten yang disediakan yaitu tentang penerapan protokol kesehatan oleh pengguna lain. Konten *Instagram* merupakan berbagai macam hal yang dibagikan pengguna melalui akun *Instagram*. Pentingnya konten *Instagram* yang dibagikan oleh @divisihumaspolri salah satunya untuk memberitahukan masyarakat tentang kegiatan apa saja yang sedang berlangsung dari pihak kepolisian, salah satu konten yang dilakukan @divisihumaspolri yaitu:

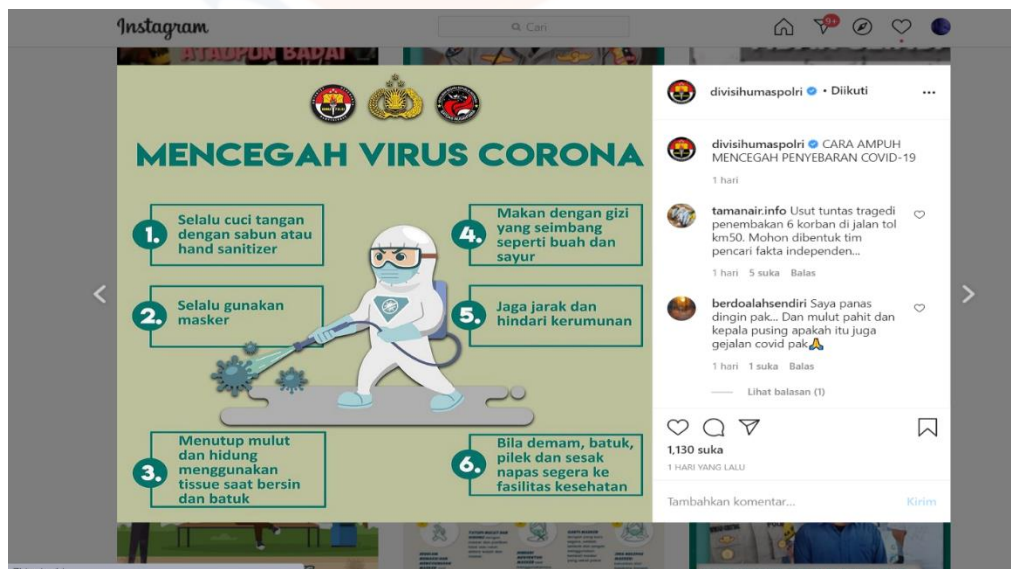


Table 1.3 Konten yang diunggah @divisihumaspolri

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melihat apakah konten *Instagram* pada akun *Instagram* Humas Mabes Polri berpengaruh

terhadap banyak *khalayak*. Aspek yang dibahas pada konten Instagram meliputi, kandungan pesan foto, gaya komunikasi, dan kualitas informasi yang disajikan oleh akun *Instagram* @divisihumaspolri. Dengan demikian, peneliti memilih judul **“Pengaruh Konten *Instagram* Pencegahan COVID-19 Pada Akun @divisihumaspolri Sebagai Media Publikasi Pencegahan Covid-19 Terhadap Penerapan Protokol Pada Followersnya”**. Peneliti berasumsi bahwa jika mahasiswa *Public Relations* akan lebih memahami konsep-konsep dasar mengenai *personal branding*, dan cara kerja media sosial, khususnya *Instagram*.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: **“Sejauh Manakah Pengaruh Konten *Instagram* Sebagai Pencegahan Covid-19 Terhadap Penerapan Protokol Kesehatan Pada Followersnya?”**. Dari rumusan masalah tersebut, kemudian peneliti mengembangkan rumusan masalah tersebut menjadi suatu judul penelitian **“Pengaruh Konten *Instagram* Pencegahan COVID-19 Pada Akun @divisihumaspolri Terhadap Penerapan Protokol Kesehatan Pada Followersnya”**.

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka kiranya tujuan penelitian ini adalah

- Untuk mengetahui konten *Instagram* pencegahan COVID-19 pada akun @divisihumaspolri.
- Untuk mengetahui tingkat penerapan protokol kesehatan di masyarakat.
- Untuk mengetahui pengaruh konten *Instagram* pencegahan COVID-19 pada akun @divisihumaspolri terhadap penerapan protokol kesehatan di masyarakat.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Peneliti berharap agar penelitian ini dapat menjadi bahan informasi atau masukan yang bermanfaat antara lain:

#### **1.4.1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber data maupun referensi bagi mahasiswa maupun kalangan umum dan dapat bermanfaat bagi penulis, selain itu juga dapat melahirkan penulis berikutnya yang dapat menyempurnakan penelitian ini nantinya. Menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan, serta bahan dalam penerapan ilmu metode penulisan khususnya mengenai pengembangan keilmuan hubungan masyarakat.

#### **1.4.2. Manfaat Praktis**

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberi gambaran kepada *HUMAS MABES POLRI* mengenai pengaruh konten *Instagram* dalam akun *@divisihumaspolri* terhadap penerapan protokol kesehatan di masyarakat.